



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 3754-3762

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Brafilia Fathimah Dwi Ayu Dimastha¹, Zulfa Afina Putri Rusyda², Anggia Nadhira Tamara³, Aryasuta Raditya Putra Rudi⁴, Anisa Citra Denada Dewi Maharani⁵, Rohmawati Kusuma Ningtias⁶, Ambar Kusuma Ningsih⁷
^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
24080694031@mhs.unesa.ac.id, 24080694103@mhs.unesa.ac.id, 24080694153@mhs.unesa.ac.id,
24080694170@mhs.unesa.ac.id, 24080694173@mhs.unesa.ac.id, rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id,
ambarkusumaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Dinamika sektor energi yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global, pandemi Covid-19, dan kondisi geopolitik menuntut perusahaan memiliki tata kelola yang efektif untuk menjaga stabilitas serta meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling pada perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria penelitian. Variabel independen yang digunakan meliputi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan direksi, sedangkan variabel dependen diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan periode 2022–2024, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa corporate governance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan kontribusi sebesar 67%. Secara parsial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas setiap mekanisme corporate governance memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan implementasi tata kelola perusahaan guna mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan di tengah dinamika sektor energi yang terus berkembang.

Kata Kunci: Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Return on Assets, Sektor Energi, Good Corporate Governance

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompetitif menuntut perusahaan untuk mampu meningkatkan kinerja serta mempertahankan keberlanjutan usahanya. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan aspek penting bagi keberlangsungan dan perkembangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan dapat mencerminkan pencapaian perusahaan atas suatu aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu profitabilitas (Napitupulu et al., 2020). Selain itu, kinerja juga menjadi tolok ukur bagi investor untuk menilai prospek perusahaan dan memutuskan berinvestasi pada suatu perusahaan (A, Rachmadiani & Iswajuni, 2020). Investor cenderung menanamkan modalnya dengan berorientasi jangka panjang, yaitu dengan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, prospek dan risiko masa depan. Oleh karena itu, kinerja keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya (Suhadak et al., 2019). Penelitian oleh Napitupulu et al., (2020). menyatakan bahwa kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pencapaian kinerja keuangan juga dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola dan menyeimbangkan kepentingan para *stakeholder*.

Corporate Governance adalah sistem struktur dan proses untuk mengarahkan dan mengendalikan fungsi suatu organisasi dengan menetapkan aturan dan prosedur untuk mengelola keputusan dalam suatu organisasi

Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

(Palaniappan, 2017). *Corporate Governance* juga dipandang sebagai serangkaian mekanisme kompleks yang membantu memastikan bahwa para investor memperoleh pengembalian yang adil atas investasi yang mereka tanamkan. Tata kelola yang baik (*Good Corporate Governance*) mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan aksesibilitas pembiayaan eksternal yang mendukung terciptanya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Tata kelola perusahaan yang baik menciptakan hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemangku kepentingan, serta pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas. Selain itu, penerapan tata kelola yang baik memiliki berbagai tujuan untuk mengurangi dampak krisis keuangan, memperkuat perlindungan terhadap hak kepemilikan, serta menurunkan biaya operasional dan biaya modal perusahaan sehingga dapat mendorong perkembangan pasar. Hal tersebut pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ademola et al., 2016).

Pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) semakin mendapat perhatian dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan, terutama setelah terjadinya pandemi COVID-19 pada tahun 2020 yang menimbulkan disrupsi dan menggeser berbagai tatanan kehidupan yang dikenal sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu memiliki sistem tata kelola yang baik agar mampu merespons perubahan yang terjadi secara cepat dan tepat. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik menjadi semakin penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Meskipun demikian, penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia masih memiliki berbagai kelemahan. Lemahnya tata kelola perusahaan bahkan pernah menjadi salah satu faktor yang memperburuk krisis ekonomi pada akhir 1990-an, yang ditandai dengan rendahnya transparansi, lemahnya pengawasan manajemen, serta sistem audit yang kurang efektif. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai upaya perbaikan tata kelola perusahaan, salah satunya melalui pembentukan Komite Nasional Kebijakan *Governance* serta penerbitan pedoman tata kelola perusahaan oleh Otoritas Jasa Keuangan bagi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selain isu tata kelola perusahaan, dinamika kinerja keuangan juga terlihat pada perusahaan yang bergerak di sektor energi. Sektor ini merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian karena berperan penting dalam mendukung aktivitas industri dan pertumbuhan ekonomi. Namun, kinerja keuangan perusahaan di sektor energi cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya dinamika global. Pandemi Covid-19 serta konflik geopolitik yang terjadi di Eropa telah mendorong peningkatan harga komoditas energi, termasuk batu bara. Pada tahun 2021, harga batubara acuan bahkan mencapai USD 215,63 per metrik ton, yang dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan global, terutama dari China, serta gangguan pasokan akibat kondisi cuaca dan keterbatasan produksi (Kompas.com, 2022). Kondisi ini berdampak langsung terhadap pendapatan dan profitabilitas perusahaan energi. Fenomena peningkatan kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada salah satu perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Adaro Energy Indonesia Tbk, yang mencatat peningkatan laba signifikan pada tahun 2021 seiring dengan kenaikan harga batu bara di pasar global yang mendorong peningkatan pendapatan (CNBC Indonesia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor energi sangat dipengaruhi oleh dinamika harga komoditas energi di pasar internasional.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa meskipun sektor energi memiliki potensi kinerja keuangan yang tinggi, perusahaan tetap dihadapkan pada berbagai risiko dan ketidakpastian yang memerlukan pengelolaan perusahaan secara efektif. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2022-2024.

2. Kajian Teori

2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi merupakan teori yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Dalam teori ini, pemegang saham bertindak sebagai prinsipal yang mendelegasikan wewenang pengelolaan kepada manajemen sebagai agen atas nama pemilik. Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik prinsipal, melainkan cenderung mengejar kepentingannya sendiri (Wearing, 2005). Oleh sebab itu, diperlukan mekanisme pengawasan dan pengendalian melalui penerapan *corporate governance* untuk memastikan bahwa manajemen bertindak dalam memaksimalkan nilai pemegang saham.

2.2 Dewan Komisaris Independen dan Kinerja Keuangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan baik secara umum maupun khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Istilah independen sering diartikan sebagai bentuk kebebasan, tidak memihak, netral, objektif, dan tidak dalam posisi konflik kepentingan (Suryanto & Refianto, 2019). Berdasarkan dengan *Agency theory*, hubungan antara manajemen dan pemegang saham cenderung mengalami perbedaan kepentingan sehingga untuk mengatasi hal tersebut dewan komisaris dapat menjadi penengah guna mengatasi konflik tersebut (Margaret & Daljono, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarafina & Saifi, 2017; Suryanto & Refianto, 2019)) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.3 Komite Audit dan Kinerja Keuangan

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Dalam hal ini, komite audit menjadi bagian penting dalam mendukung mekanisme pengawasan perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan, pengendalian internal, serta memastikan bahwa hasil audit perusahaan telah memenuhi persyaratan akuntansi yang berlaku (A, Rachmadiani & Iswajuni, 2020). Berdasarkan *Agency Theory*, semakin efektif kinerja komite audit maka semakin mampu meminimalkan konflik dalam perusahaan serta menurunkan tingkat risiko keagenan. Hal ini mendorong manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas guna meningkatkan kinerja perusahaan (A, Rachmadiani & Iswajuni, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (A, Rachmadiani & Iswajuni, 2020; Sarafina & Saifi, 2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tercermin dalam tugas spesifik yang dilakukan oleh komite audit untuk memantau proses pelaporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4 Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi, atau institusi lain (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Dengan adanya kepemilikan tersebut, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih mudah dilakukan untuk menggapai keinginan dari pemiliknya. Dalam teori keagenan yang membahas *agency conflict* antara shareholder dengan manajemen, menjelaskan bahwasanya shareholder memiliki kewenangan dalam mengendalikan manajemen agar tetap bekerja searah dengan kepentingan dan tujuan perusahaan (Rahardjo & Wuryani, 2021). Hal tersebut didukung pada penelitian yang telah dilakukan oleh Suryanto & Refianto (2019) menunjukkan bahwasanya kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dapat diartikan bahwa fungsi kontrol dari pemilik sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

2.5 Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, direksi merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam teori agensi, dewan direksi bertindak sebagai agen yang menjalankan pengelolaan perusahaan atas nama pemegang saham sebagai prinsipal. Peran ini memposisikan dewan direksi pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan kebijakan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang (N. L. Y. T. Dewi et al.,

2025). Penelitian yang dilakukan oleh Aprila et al., (2022) dan Bancin & Harmain (2022) menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan direksi, maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori agensi dan hasil penelitian terdahulu, dewan direksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4: Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan (*financial report*) dan/atau laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang menghasilkan laba yang positif setiap tahunnya.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang dolar US.
5. Perusahaan memiliki data terkait variabel penelitian secara lengkap.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang diproksikan melalui empat indikator yakni Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Direksi. Sedangkan variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

Komisaris independen memiliki peran untuk menciptakan iklim yang lebih objektif dan menempatkan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan perusahaan dan kepentingan stakeholder (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Hal ini dikarenakan, komisaris independen tidak memiliki hubungan atau afiliasi dengan pemegang saham pengendali, direksi, atau komisaris lainnya. Dalam penelitian ini, variabel Dewan Komisaris Independen dihitung melalui:

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah total dewan komisaris}}$$

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) Komite Audit merupakan komite yang membantu Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan. Komite Audit juga bertugas untuk menelaah risiko yang dihadapi perusahaan dan juga kepatuhan terhadap regulasi. Variabel ini didapat melalui total anggota komite audit perusahaan tersebut.

$$\text{Komite Audit} = \Sigma \text{ Anggota komite audit}$$

Kepemilikan Institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi, atau institusi lain. Pengawasan juga dapat lebih optimal dikarenakan adanya kepemilikan oleh institusional dengan menilai seberapa efisien pemanfaatan aktiva perusahaan (L. S. Dewi & Abundanti, 2019). Dalam penelitian ini, variabel Kepemilikan institusional dihitung melalui:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Dewan Direksi merupakan seseorang yang ditunjuk untuk memimpin dan mengelola suatu perusahaan. Dewan Direksi ini memiliki tugas menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Aprila et al., 2022). Variabel ini diproyeksikan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Anggota dewan direksi}$$

Return On Assets merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba, sehingga apabila nilai suatu ROA semakin tinggi maka dapat

dikatakan semakin bagus kinerja perusahaan (Sarafina & Saifi, 2017). Dalam hal ini, ROA didapat melalui perhitungan:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Seluruh data yang digunakan dalam pengukuran variabel diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2024. Metode analisis data dalam penelitian ini, baik analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 27.

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

		Statistics				
		X11	X22	X33	X44	ROA
N	Valid	104	104	104	104	104
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		0.4442	0.3612	0.7017	22.5592	0.16297
Median		0.4079	0.3342	0.7585	15.3846	0.13300
Std. Deviation		0.14258	0.13855	0.18869	18.57398	0.150894
Variance		0.020	0.019	0.036	344.993	0.023
Minimum		0.08	0.05	0.21	0.00	0.001
Maximum		0.80	0.77	1.01	100.00	0.618

4.2 Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.08510930
Most Extreme Differences	Absolute	0.054
	Positive	0.054
	Negative	-0.039
Test Statistic		0.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam penelitian ini, uji *Kolmogrov-Smirnov* digunakan sebagai metode untuk menguji kenormalan distribusi data. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai dari Sig > 0.05. Berdasarkan hasil dari tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200 (0.200 > 0.05) maka berkesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	0.464	0.046		10.138	0.000		
	X11	-0.605	0.061	-0.572	-9.903	0.000	0.964	1.038
	X22	-0.488	0.064	-0.448	-7.677	0.000	0.941	1.062
	X33	0.113	0.045	0.141	2.475	0.018	0.994	1.006
	X44	0.003	0.000	0.358	8.233	0.000	0.974	1.027

a. Dependent Variable: ROA

Merujuk pada hasil uji multikolinearitas pada tabel 3, menunjukkan pada X11 nilai *Tolerance* sebesar 0.964 > 0.100 dan VIF sebesar 1.038 < 10.00 maka berkesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada X22

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.8867>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

nilai *Tolerance* sebesar 0.941 > 0.100 dan VIF sebesar 1.062 < 10.00 maka berkesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada X33 nilai *Tolerance* sebesar 0.994 > 0.100 dan VIF sebesar 1.006 < 10.00 maka berkesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pada X44 nilai *Tolerance* sebesar 0.974 > 0.100 dan VIF sebesar 1.027 < 10.00 maka berkesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi sehingga model ini dianggap layak untuk diterapkan.

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.111	0.026		4.318	0.000		
	X11	-0.108	0.034	-0.308	-3.165	0.002	0.964	1.038
	X22	-0.004	0.036	-0.010	-0.106	0.916	0.941	1.062
	X33	0.010	0.025	0.038	0.393	0.695	0.994	1.006
	X44	1.098E-5	0.000	0.004	0.042	0.967	0.974	1.027

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.636 ^a	0.405	0.311	0.00759

a. Predictors: (Constant), X44, X33, X11, X22, X2X4, X4_Kuadrat, X2X3, X2_Kuadrat, X1X3, X1_Kuadrat, X1X4, X3_Kuadrat, X3X4, X1X2

b. Dependent Variable: U2t

Hasil pengujian awal pada tabel 4, variabel X22, X33, dan X44 memiliki nilai *Sig* > 0.05 tetapi pada variabel X11 memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.002 yang mana menunjukkan terjadinya gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu dilakukan uji lanjutan menggunakan pendekatan *Chi Square*. Hasil dari uji *Chi Square* pada tabel 5 menunjukkan hasil dari *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel, maka dapat berkesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.5 Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.826 ^a	0.682	0.669	0.086812	2.124

a. Predictors: (Constant), X44, X33, X11, X22

b. Dependent Variable: ROA

Uji autokorelasi diukur menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Syahrur & Oktari, 2025). Hasil dari uji autokorelasi terdapat pada tabel 6 yang mana nilai DL = 1.6016, DU = 1.7610. Data dikatakan tidak terjadi korelasi apabila $DU < DW < 4-DU$, pada hasil tabel menunjukkan nilai $1.7610 < 2.124 < 2.239$ yang berkesimpulan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.6 Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.826 ^a	0.682	0.669	0.086812	2.124

a. Predictors: (Constant), X44, X33, X11, X22
 b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian regresi linear berganda pada tabel 7, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.669 maka berkesimpulan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 67%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.7 Uji F

Tabel 8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.599	4	0.400	53.048	0.000 ^b
	Residual	0.746	99	0.008		
	Total	2.345	103			

a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), X44, X33, X11, X22

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8, nilai *Sig.* yang didapat adalah sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

4.8 Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.464	0.046		10.138	0.000
	X11	-0.605	0.061	-0.572	-9.903	0.000
	X22	-0.488	0.064	-0.449	-7.677	0.000
	X33	0.113	0.045	0.141	2.475	0.015
	X44	0.003	0.000	0.358	6.233	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji t dilakukan guna menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Fajri et al, 2022). Berdasarkan pada tabel 9 yang menunjukkan hasil pengujian, didapat beberapa hasil seperti:

- Nilai *Sig.* variabel X11 sebesar $0.000 < 0.05$ maka berkesimpulan bahwa variabel X11 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (H1 diterima)
- Nilai *Sig.* variabel X22 sebesar $0.000 < 0.05$ maka berkesimpulan bahwa variabel X22 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (H2 diterima)
- Nilai *Sig.* variabel X33 sebesar $0.015 < 0.05$ maka berkesimpulan bahwa variabel X33 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (H3 diterima)
- Nilai *Sig.* variabel X44 sebesar $0.000 < 0.05$ maka berkesimpulan bahwa variabel X44 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (H4 diterima)

4.9 Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Uji Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.464	0.046		10.138	0.000
	X11	-0.605	0.061	-0.572	-9.903	0.000
	X22	-0.488	0.064	-0.449	-7.677	0.000
	X33	0.113	0.045	0.141	2.475	0.015
	X44	0.003	0.000	0.358	6.233	0.000

a. Dependent Variable: ROA

Uji analisis persamaan regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Merujuk pada tabel 10, didapat beberapa hasil seperti:

- Nilai koefisien regresi variabel X11 bernilai negatif (-) sebesar 0.605 maka dapat diartikan bahwa variabel X11 meningkat maka variabel Y akan menurun
- Nilai koefisien regresi variabel X22 bernilai negatif (-) sebesar 0.488 maka dapat diartikan bahwa variabel X22 meningkat maka variabel Y akan menurun
- Nilai koefisien regresi variabel X33 bernilai positif (+) sebesar 0.113 maka dapat diartikan bahwa variabel X33 meningkat maka variabel Y akan meningkat
- Nilai koefisien regresi variabel X44 bernilai positif (+) sebesar 0.003 maka dapat diartikan bahwa variabel X44 meningkat maka variabel Y akan meningkat

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan serta parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) dengan arah koefisien negatif, yang berarti peningkatan proporsi dewan komisaris independen justru diikuti dengan penurunan kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan yang dijalankan belum optimal atau cenderung bersifat formalitas sehingga belum mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan secara efektif.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan secara simultan serta parsial terhadap kinerja keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0.05) dan koefisien bernilai negatif. Hal ini berarti semakin meningkat peran komite audit, kinerja keuangan justru cenderung menurun. Kondisi ini dapat mencerminkan bahwa keberadaan komite audit belum berjalan secara efektif atau justru meningkatkan biaya pengawasan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan secara simultan serta parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0.015 (< 0.05) dengan arah koefisien positif, yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan oleh institusi, maka kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Temuan ini mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa investor institusional mampu melakukan pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan serta parsial terhadap kinerja keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05), yang berarti peningkatan peran dewan direksi akan diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dewan direksi mampu menjalankan fungsi pengelolaan dan pengambilan keputusan secara efektif.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Secara simultan, seluruh variabel yang merepresentasikan *corporate governance*, yaitu dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan dewan direksi, mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan dengan kontribusi sebesar 67%, yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Secara parsial, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa fungsi pengawasan keduanya belum berjalan secara optimal dan belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif. Sementara kepemilikan institusional dan dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa peran investor institusional dalam melakukan pengawasan serta efektivitas dewan direksi dalam pengambilan keputusan strategis mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, tidak seluruh mekanisme *corporate governance* memberikan arah pengaruh yang sama terhadap kinerja keuangan sehingga perbedaan tersebut menegaskan bahwa efektivitas implementasi setiap komponen tata kelola menjadi faktor kunci dan perusahaan dituntut untuk memastikan bahwa penerapan *corporate governance* diterapkan secara optimal guna mendukung keberlanjutan serta peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

1. A, Rachmadianti, V., & Iswajuni. (2020). The Link Between Corporate Governance and Ownership to Firm Performance. *Polish Journal of Management Studies*, 22(2), 414–427. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.2.27>
2. Ademola, O. J., Moses, O. I., & Ucheagwu, C. J. (2016). Corporate Governance and Financial Performance of Selected Manufacturing Companies in Nigeria. *International Journal of Advanced Academic Research*, 2(10), 2488–9849. www.ijaar.org
3. Aprila, N. W., Suryandari, N. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 136–146.
4. Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 2548–7507. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.19302>
5. Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099–6118.
6. Dewi, N. L. Y. T., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022. *Jurnal Emas*, 6(7), 1656–1669.
7. Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 01–14.
8. Napitupulu, I. H., Situngkir, A., Basuki, F. H., & Nugroho, W. (2020). Optimizing good Corporate Governance Mechanism to Improve Performance: Case in Indonesia's Manufacturing Companies. *Global Business Review*, 46, 1–22. <https://doi.org/10.1177/0972150920919875>
9. Palaniappan, G. (2017). Determinants of Corporate Financial Performance Relating to Board Characteristics of Corporate Governance in Indian Manufacturing Industry: An Empirical Study. *European Journal of Management and Business Economics*, 26(1), 67–85. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-07-2017-005>
10. Rahadian, L. (2022). *Harga Batu Bara Melonjak, ADRO Ukir Kinerja Positif di 2021*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220303110726-4-319766/harga-batu-bara-melonjak-adro-ukir-kinerja-positif-di-2021>
11. Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1). <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
12. Safitri, K., & Pratama, A. M. (2022). *Momentum Kenaikan Harga Batu Bara Dinilai Bisa Tingkatkan Devisa RI*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2022/03/17/083000226/momentum-kenaikan-harga-batu-bara-dinilai-bisa-tingkatkan-devisa-ri>
13. Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(3), 5122–5131. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6876>
14. Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
15. Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock Return and Financial Performance as Moderation Variable in Influence of Good Corporate Governance Towards Corporate Value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
16. Suryanto, A., & Refianto. (2019). ANALISIS PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Bina Manajemen*, 8(1), 1–33.
17. Wearing, R. (2005). Cases in Corporate Governance. In *Cases in Corporate Governance*. <https://doi.org/10.4135/9781446212400>